

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA BUDIDAYA UDANG VANAME DI
KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA*****INCOME ANALYSIS OF VANAME SHRIMP FARMING IN BAYAN DISTRICT,
NORTH LOMBOK REGENCY*****Ni Made Nike Zeamita Widiyanti^{1*}, Syarif Husni¹, M. Yusuf¹, Shelly Sylvia
Agustina¹, Muhammad Nursan¹**¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*Email Penulis Korespondensi: zeamita@unram.ac.id**ABSTRAK**

Udang vaname yang dihasilkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu udang vaname yang bernilai ekonomi tinggi. Udang vaname ini tidak hanya dijual pada pasar lokal, namun juga ke pasar internasional. Salah satu wilayah sentra budidaya udang vaname berada di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Usaha budidaya udang vaname di Kecamatan Bayan mayoritas dilakukan oleh wanita sebagai upaya peningkatan pendapatan rumah tangganya. Tingkat pendapatan usaha budidaya udang vaname ini sangat mempengaruhi kelangsungan hidup pengusaha udang vaname ini. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usaha budidaya udang vaname di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Jumlah responden ditentukan sebanyak 31 responden melalui teknik penhitungan slovin dengan tingkat error 10%. Hasil penelitian menunjukkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 14.907.421 per tahun. Sedangkan total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 28.459.274 per tahun. sehingga pendapatan bersih yang diperoleh sebesar 13.551.853 per tahun.

Kata Kunci: Kecamatan Bayan, Pendapatan, Udang Vaname

ABSTRACT

Vaname shrimp produced in West Nusa Southeast Province is one of the vaname shrimp with high economic value. This vaname shrimp is not only sold in the local market, but also to the international market. One of the centers of vaname shrimp farming is in Bayan Subdistrict, North Lombok Regency. Vaname shrimp farming in Bayan Subdistrict is mostly done by women as an effort to increase their household income. The income level of this vaname shrimp farming business greatly affects the survival of this vaname shrimp entrepreneur. Based on this, the purpose of this study was to analyze the income of vaname shrimp farming business in Bayan District, North Lombok Regency. The research method was conducted with quantitative methods. The number of respondents was determined as many as 31 respondents through the slovin calculation technique with a 10% error rate. The results of the study showed the total costs incurred amounted to Rp 14,907,421 per year. While the total revenue obtained was Rp 28,459,274 per year. so that the net income earned was 13,551,853 per year.

Keywords: Bayan District, Income, Vaname Shrimp

PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan merupakan sektor penting dan strategis bagi kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sektor ini didukung dengan ketersediaan sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat melimpah. Sektor ini berkontribusi 40% dari PDRB nasional, sehingga sektor ini perlu mendapat perhatian khusus (Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, 2022). Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang memiliki kekayaan perikanan dan kelautan yang melimpah. Komoditas udang menjadi salah satu komoditas primadona di NTB selain rumput laut dan bandeng (Muahiddah & Hidayanti, 2022). NTB menjadi provinsi penghasil udang terbesar kedua di Indonesia. Komoditas ini tidak hanya digunakan untuk memenuhi permintaan dalam negeri namun juga memenuhi permintaan luar negeri (Akbarurrahyid

et al., 2020). Total produksi udang di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 1,19 juta ton, dimana 77,5% merupakan produksi budidaya (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2023). Potensi dan sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah, namun pemanfaatannya belum dilakukan secara efisien, sehingga tidak jarang nelayan maupun petani masih banyak yang tergolong miskin (Mahfud et al., 2021). Oleh karena itu pemerintah selalu berupaya memanfaatkan potensi khususnya sektor perikanan dan kelautan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jenis udang vaname menjadi salah satu komoditas unggulan perikanan di Indonesia. Udang vaname banyak dibudidayakan karena memiliki laju pertumbuhan yang cepat, toleran terhadap salinitas tinggi, ukuran panen yang relatif beragam, dan mudah dibudidayakan (Marista et al., 2023). Selain itu udang vaname juga lebih tahan terhadap kondisi lingkungan, serta lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit (Aridi et al., 2020). Udang vaname rata-rata dapat dipanen berkisar antara 90 – 120 hari. Produksi udang vaname mencapai lebih dari 75% dari total produksi udang di Indonesia (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2023). Sentra budidaya udang vaname di Indonesia salah satunya berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Selain Provinsi NTB, lokasi budidaya udang vaname juga banyak dilakukan di Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Selatan, dan Sulawesi. Provinsi NTB menjadi salah satu provinsi penghasil udang vaname dengan kualitas yang baik, sehingga udang vaname NTB sudah banyak dikenal di pasar internasional. Pemasaran Udang vaname di Provinsi NTB tidak hanya pada pasar lokal, namun hingga mancanegara seperti, Amerika Serikat, Jepang, dan Cina. Tren positif ekspor udang vaname di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara dengan ekspor udang terbesar ke empat di dunia setelah Ekuador, India, dan Vietnam (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2023). Daerah yang menjadi salah satu sentra budidaya udang vaname terletak di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Sistem pola intensif merupakan salah satu cara petani membudidayakan udang vaname, dimana pola intensif menggunakan kolam bundar. Sistem ini banyak digunakan oleh masyarakat karena memudahkan dalam pergantian air dan dapat mengontrol penyakit yang menyerang secara maksimal (Ariadi et al., 2021). Kolam memiliki diameter 10 meter, tinggi 1 meter, dan volumenya 80 m³. Kolam ini memiliki wadah yang dilapisi menggunakan terpal (Santika et al., 2024). Pola ini juga digunakan oleh petani udang vaname di Kabupaten Lombok Utara. Usaha budidaya udang vaname di Kecamatan Bayan lebih banyak dilakukan oleh wanita tani. Usaha ini digunakan sebagai upaya peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Besar kecilnya pendapatan dari budidaya udang vaname sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat yang mengusahakan udang vaname ini. Walaupun budidaya udang vaname memiliki nilai ekonomis yang tinggi, namun usaha ini juga memiliki berbagai macam risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan pembudidaya (Purnamasari et al., 2022). Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usaha budidaya udang vaname di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Bayan merupakan salah satu sentra produksi udang vaname di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah populasi petani udang

vaname sebanyak 110 petani yang tersebar pada 3 Desa, yaitu: Desa Sukadana, Desa Mumbul Sari dan Desa Akar-akar. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 31 responden dengan teknik penentuan jumlah responden menggunakan metode Slovin dengan tingkat error 10% (0,1). Analisis data menggunakan analisis statistika deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2016):

$$I = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

I : *Income* (Pendapatan) (Rp)

TR : *Total Revenue* (Penerimaan) (Rp)

TC : *Total Cost* (Biaya) (Rp)

P : Harga (Rp/kg)

Q : Kuantitas/jumlah produksi (Kg)

TFC : *Total Fix Cost* (Rp)

TVC : *Total Variable Cost* (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Budidaya Udang Vaname

Usaha budidaya udang vaname merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Sebagian besar pengusaha di daerah ini merupakan wanita. Usaha ini dilakukan untuk menambah pendapatan rumah tangganya. Rata-rata luas kolam yang dimiliki diameter sebesar 10 meter. Berikut ini merupakan proses budidaya udang vaname yang dilakukan pengusaha udang vaname di Kecamatan Bayan:

1. Pengisian Air

Kualitas air yang optimal untuk budidaya udang vaname sebaiknya memiliki pH antara 7,5 hingga 8,5, dengan suhu antara 26 hingga 32°C. Air diganti secara berkala dan didesinfeksi dengan kaporit untuk mencegah perkembangan mikroorganisme. Pemantauan rutin terhadap kualitas air sangat penting untuk dilakukan untuk menjaga pertumbuhan udang dengan baik (Haryanti et al., 2024). Pemantauan dapat dilakukan dengan pengukuran pH, salinitas, suhu, oksigen terlarut, dan ORP (Potensi Redoks). Air dalam kolam diambil langsung dari laut karena memiliki pH yang sesuai. Umumnya budidaya vaname berdekatan dengan pantai untuk memudahkan dalam mengambil air yang sesuai dengan kondisi habitatnya (Budiarto, 2021).

2. Pemilihan Benih

Benur udang vaname yang sehat dan berukuran minimal 0,8 cm, serta memiliki sertifikasi SPF (Specific Pathogen Free). Benur udang biasanya diambil langsung dari pabrik yang ada di situbondo atau langsung di senur benor yang berada di Lombok Utara. Satu kolam diisi minimal 1 kantong dengan biaya rata-rata Rp20.000/kantong. Kepadatan tebar juga perlu diperhatikan karena udang vaname memiliki sifat kanibal. Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam budidaya udang vaname adalah kematian udang vaname yang disebabkan oleh sifat kanibalisme tersebut (Safitrah et al., 2020) Sehingga kepadatan tebar perlu diatur karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup post larva udang vaname (Usman et al., 2022).

3. Pemeliharaan

Pemeliharaan sangat rentan dilakukan karena pertumbuhan udang yang cepat dan pemberian makan yang berkala, karena udang vaname bersifat kanibal penebaran

pakan harus dilakukan tidak boleh lebih dari jamnya agar tetap mempertahankan udang. Pakan sendiri biasanya diberi pada pagi hari jam 6 lalu lalu dicek dengan ph meter agar udang tidak mati. Pakan dibeli langsung dengan harga Rp200.000/ sak perbulannya. Frekuensi dan dosis harus diperhatikan karena berpengaruh terhadap pertumbuhan rata-rata harian (Ocktovian et al., 2024). Frekuensi pemberian pakan Proses pemeliharaan udang yang ideal biasanya 60-70 hari. Penggunaan disinfektan sangat diperlukan agar menghambat pertumbuhan mikroorganismenya.

4. Panen

Panen dilakukan saat udang mencapai bobot yang ekonomis (biasanya 16-20 gram/ekor) Panen dilakukan segera dengan tenaga kerja tambahan agar panen bisa dilakukan cepat. Proses panen sangat rentan karena ukuran udang yang cukup besar.

Biaya Produksi Udang Vaname

Pendapatan usaha budidaya udang vaname didapatkan dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Kegiatan produksi udang vanamen dilakukan 3 kali dalam 1 tahun. Salah satu komponen utama dalam perhitungan pendapatan adalah total biaya yang dikeluarkan dalam usaha budidaya udang vaname. Biaya total didapatkan dari total biaya variabel dan total biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang tetap dikeluarkan walaupun tidak ada kegiatan produksi. Biaya variabel yang termasuk dalam usaha budidaya udang vaname, yaitu: bibit (benur), pakan, listrik, dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 13.327.806 per tahun. Biaya tetap dalam usaha budidaya udang vaname ini merupakan biaya penyusutan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi, seperti: pipa aerasi, pipa tandon, selang, lampu, kolam buatan, box/keranjang, jaring, pompa air, dan PH meter. Total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 1.579.615 per tahun. Total biaya lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1. Komponen biaya yang paling tinggi yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja, yaitu sebesar 32,38 % dari total biaya. Sedangkan biaya terendah yang dikelrkan adalah biaya bibit (benur) yakni sebesar 0,58% dari total biaya yang dikeluarkan.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Total Per Tahun Usaha Budidaya Udang Vaname di Kecamatan Bayan

No.	Komponen Biaya	Biaya Produksi		Total Biaya (Rp)	Persentase (%)
		Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)		
1.	Bibit (benur)	87.315		87.315	0,58
2.	Pakan	3.807.910		3.807.910	25,54
3.	Tenaga Kerja	4.826.129		4.826.129	32,38
4.	Listrik	4.606.452		4.606.452	30,90
5.	Penyusutan alat		1.579.615	1.579.615	10,60
	Jumlah	13.327.806	1.579.615	14.907.421	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Pendapatan Usaha Budidaya Udang Vaname

Total penerimaan didapatkan dari harga udang vaname dikalikan dengan jumlah produksi udang vaname. Rata-rata jumlah produksi udang vaname sebanyak 585 kilogram per tahun dan rata-rata harga jualnya sebesar Rp 48.618 per kilogram. Sehingga dari rata jumlah produksi dan harga udang vaname tersebut didapatkan nilai total penerimaan sebesar Rp 28.459.274 per tahun. Budidaya udang vaname dilakukan

sebanyak 3 kali dalam 1 tahun. Berikut ini merupakan rata-rata hasil produksi dan harga udang panen per musim produksi.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Udang Vaname per Musim Panen di Kecamatan Bayan

Uraian	Jumlah produksi (kg)	Harga per kg (Rp/kg)	Nilai (Rp)
Penerimaan Musim I	217	48.726	10.548.145
Penerimaan Musim II	199	47.468	9.510.581
Penerimaan Musim III	169	49.661	8.400.548
Total Penerimaan	585		28.459.274
Biaya			14.907.421
Pendapatan			13.551.853

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka pendapatan dari usaha budidaya udang vaname sebesar Rp 13.551.853 per tahun. Tingkat pendapatan usaha budidaya udang vaname dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya jumlah benur, jumlah pakan, luas tambak (Suciaty et al., 2024) serta faktor tenaga kerja (Farionita et al., 2018). Sehingga untuk meningkatkan nilai pendapatan bersih pengusaha budidaya udang vaname perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Nilai pendapatan bersih yang bernilai positif maka usaha budidaya udang vaname ini memberikan keuntungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 14.907.421 per tahun. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 28.459.274 per tahun dengan rata-rata jumlah produksi sebanyak 585 kilogram per tahun dan rata-rata harga yang berlaku sebesar Rp Rp 48.618 per kilogram. Sehingga pendapatan usaha budidaya udang vaname yang diperoleh sebesar Rp 13.551.853 per tahun.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka perlu dilakukannya penelitian lanjutan mengenai strategi pengembangan usaha budidaya udang vaname di Kecamatan Bayan. Hal ini disebabkan karena produksi dan pendapatan udang vaname didaerah tersebut belum mencapai nilai yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarurrasyid, M., Tarigan, R. R., & Pietoyo, A. (2020). Analisis Keberlanjutan Usaha Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Teluk Cempì, Dompu Nusa Tenggara Barat. *Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology Available*, 16(4), 250. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/saintek>
- Ariadi, H., Wafi, A., Musa, M., & Supriatna. (2021). Keterkaitan Hubungan Parameter Kualitas Air Pada Budidaya Intensif Udang Putih (*Litopenaeus vannamei*). *Jurnal Ilmu Perikanan (Samakia)*, 12(1).
- Aridi, H., Wafi, A., & Supriatna. (2020). Water Quality Relationship with FCR Value in Intensive Shrimp Culture of *Vannamei* (*Litopenaeus vannamei*). *Jurnal Ilmu Perikanan (Samakia)*, 11(1).
- Budiarto, F. S. I. (2021). *Penyusunan Standar Operasional Prosedur untuk Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal Budidaya Tambak Udang Vaname*.
- Farionita, I. M., Aji, J. M. M., & Supriono, A. (2018). Analisis Komparatif Usaha Budidaya Udang Vaname Tambak Tradisional Dengan Tambak Intensif di Kabupaten Situbondo.

- Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(4), 255–266.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.04.1>
- Haryanti, T., Maknunah, J., & Karsid. (2024). Implementasi Alat Monitoring Kualitas Air Berbasis IoT Pada Tambak Udang Di Desa Pangkalan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 6479–6485.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2023). *Profil Pasar Udang. Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. (2022). *Buku Kelautan dan Perikanan Dalam Angka 2022*.
- Mahfud, K., Nazlia, S., & Naufal, A. (2021). Resiko Produksi dan Pendapatan Usaha Menggunakan Koefisien Variansi Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal TILAPIA*, 2, 34–46.
- Marista, M., Khatami, R. M., Santoso, J. C., Fauzi, M. H., & Samara, S. H. (2023). Analysis on intensive program of vaname shrimp (*Litopenaeus vannamei*) enlargement in the technical implementation unit of brackish and sea water cultivation (UPT BAPL) Bangil, Pasuruan Regency, East Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1273(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1273/1/012066>
- Muahiddah, N., & Hidayanti, A. A. (2022). Analysis of Different Volume of Production of Shrimps, Milk Fishes and Seaweeds in The Province of West Nusa Tenggara And East Nusa Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(4), 1397–1405.
<https://doi.org/10.29303/jbt.v22i4.4415>
- Ocktovian, H., Nasmia, N., & Serdiati, N. (2024). Frekuensi Pemberian Pakan yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Rasio Konversi Pakan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*). *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 5(3), 324–335.
<https://doi.org/10.21107/juvenil.v5i3.27168>
- Purnamasari, I., Ali, M., & Habibullah, A. F. (2022). Analisis Pendapatan dan Risiko Usaha Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Desa Glagah Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. *Jurnal Grouper*, 13(1).
- Safitrah, L., Setyowati, D. N., & Astriana, B. H. (2020). Efektivitas Ekstrak Kulit Pisang Kepok (*Musa Balbisiana Colla*) untuk Menurunkan Kanibalisme Pada Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*). *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 13(1), 36–44. <https://doi.org/10.21107/jk.v13i1.5941>
- Santika, Marlia, N., Lubis, F., Zurba, N., & Isbah, F. (2024). Laju Pertumbuhan Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Ujung Batee. *Kournal of Aceh Aquatic Science*, 8(1).
- Soekartawi. (2016). *Analisis Ushatani*. Universitas Indonesia.
- Suciaty, T., Legita, R., & Herista, M. I. S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang Vannamei. *Paradigma Agribisnis*, 6.
- Usman, S., Masriah, A., & Jamaluddin, R. (2022). Pengaruh Padat Tebar Terhadap Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Post Larva Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) yang dipelihara Pada Wadah. *FISHIANA Journal of Marine and Fisheries*, 1.